

PENERAPAN CLICKBAIT DALAM PEMBARITAN VIRUS COVID 19 VARIAN OMICRON PADA MEDIA ONLINE TRIBUNNEWS.COM

Arya Septya Anugrah

Universitas Bhayangkara Surabaya, Jl Ahmad Yani Frontage Road No.114, 60231,
Surabaya

omasarya966@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini, salah satu strategi yang gencar dilakukan oleh produsen berita media online untuk kepentingan media sosial adalah dengan menghasilkan headline yang impresif dan sensasional. Dengan bantuan visual yang juga menarik pembaca, diharapkan para pengguna jejaring sosial ini tertarik untuk membaca konten berita melalui media online. Berita mainstream atau yang biasa disebut headline kemudian disebut clickbait headlines, salah satu media yang menggunakan headline sensasional yaitu Tribunnews. Sederhananya, headline clickbait adalah yang membuat pemirsa mengklik tautan berita media sosial ke situs web utama mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan judul clickbait menggunakan metode analisis isi deskriptif kualitatif. Analisis isi deskriptif kuantitatif adalah suatu metode analisis isi yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci isi suatu pesan atau teks.

Kata kunci : *Clickbait, Media Online, Covid 19, Varian Omicron*

ABSTRACT

Currently, one of the strategies that are intensively carried out by online media news producers for the benefit of social media is to produce impressive and sensational headlines. With visual aids that also attract readers, it is hoped that the users of this social network will be interested in reading news content through online media. Mainstream news or so-called headlines are then called clickbait headlines, one of the media that uses sensational headlines is Tribunnews. Simply put, clickbait headlines are what get viewers to click on a social media news link to their main website. This study aims to explore how to apply clickbait titles using qualitative descriptive content analysis methods. Quantitative descriptive content analysis is a content analysis method that aims to describe in detail the contents of a message or text.

Keyword: *Clickbait, Online Media, Covid 19, Omicron Variant*

Pendahuluan

Di awal tahun 2020, Covid19 yang juga dikenal dengan virus Corona telah menyita perhatian dunia. Berasal dari kota kecil Wuhan, virus dengan cepat menghentikan ekonomi Tiongkok dan menelan banyak korban jiwa. Akibat mobilitas orang dari satu lokasi ke lokasi lain, virus Covid-19 kini telah menyebar ke negara lain, termasuk Indonesia. Dalam waktu singkat, virus itu menyebar dan membunuh ratusan orang. Karena jumlah pasien melebihi jumlah tenaga medis, tim medis yang berada di garda terdepan menangani pasien positif Covid-19 semakin kesulitan. Dalam kurun waktu dua bulan masuk ke Indonesia pada awal April 2020, 3.293 kasus terkonfirmasi masuk ke Tanah Air, sebagian besar di DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Timur, dan Banten (BNPB, 2020).

Menurut angka dari Kementerian Komunikasi dan Informatika, jumlah pengguna internet di Indonesia adalah 167 juta, atau 89 persen dari total penduduk negara itu. Menurut data Kementerian Komunikasi dan Informatika, rata-rata penggunaan internet harian di Indonesia antara tiga hingga empat jam.

Rata-rata pengguna internet Indonesia mencari informasi di Facebook, Twitter, dan Instagram melalui jejaring sosial. Seiring dengan kemajuan teknologi, penyedia konten berita dipaksa untuk berpikir kritis; mereka tidak bisa lagi mengandalkan surat kabar dan televisi sebagai sumber berita. Kami menyadari bahwa generasi sekarang lebih sering menggunakan media sosial daripada metode tradisional.

Wartawan saat ini bekerja dalam keadaan sulit. Di satu sisi, akses ke banyak informasi, cerita, dan acara sudah tersedia. Di sisi lain, derasnya informasi yang ditransmisikan oleh media sosial mengikis kredibilitas media sebagai pembuat realitas. Media konvensional, yang datang jauh lebih

awal daripada jejaring sosial, harus mengakui kekalahan dalam hal kecepatan, penyebaran, dan interaktivitas dengan pembaca.

Beberapa individu melihat media arus utama hanya dengan satu mata. Jadikan media sosial sebagai sumber utama Anda. Kehadiran jejaring sosial di Indonesia memiliki dinamika tersendiri. Mirip dengan bagaimana kelebihan penduduk dapat merusak tempat wisata, media sosial bangsa juga mengalami masalah yang sama. Di media sosial, banyak sekali pengguna yang bisa mempublikasikan apa saja, membuat platform menjadi kurator. Banyak kejadian penting telah berkontribusi pada transformasi media sosial menjadi medan pertempuran untuk opini publik.

Perkembangan pesat teknologi komunikasi telah merambah alam bawah sadar banyak individu. Cara berpikir, berpendapat, pilihan hidup, tujuan hidup, bahkan bahasa komunikasi masyarakat dapat dipengaruhi oleh teknologi komunikasi yang tidak lepas dari kemajuan teknologi. Dengan menawarkan akses tak terbatas ke pengetahuan, teknologi komunikasi semakin meningkatkan kehidupan masyarakat. Kebutuhan masyarakat saat ini ditandai dengan mobilitas yang tinggi, akses informasi yang cepat, dan komunikasi yang sederhana. Keberadaan media cetak dan elektronik berkembang sebagai akibat dari perkembangan media baru.

Denis McQuail mendefinisikan media baru sebagai beberapa teknologi elektronik dengan aplikasi yang bervariasi. Media elektronik baru ini terdiri dari berbagai sistem teknologi, termasuk sistem transmisi (melalui kabel atau satelit), sistem miniaturisasi, sistem penyimpanan dan pengambilan informasi, sistem tampilan gambar (menggunakan kombinasi teks dan grafik yang fleksibel), dan sistem kontrol (menggunakan komputer).

Saat ini, membuat headline yang menarik dan spektakuler adalah salah satu cara yang digunakan oleh penyedia berita media online untuk kepentingan media sosial. Diharapkan para pengguna jejaring sosial ini akan tertarik membaca konten berita melalui media online dengan bantuan alat peraga yang juga menarik minat pembaca. Item berita utama, sering dikenal sebagai headline, disebut sebagai headline clickbait. Sederhananya, headline clickbait menarik pemirsa untuk mengklik tautan berita media sosial yang mengarah ke situs web utama perusahaan.

Saat ini, membuat headline yang menarik dan spektakuler adalah salah satu cara yang digunakan oleh penyedia berita media online untuk kepentingan media sosial. Diharapkan para pengguna jejaring sosial ini akan tertarik membaca konten berita melalui media online dengan bantuan alat peraga yang juga menarik minat pembaca. Item berita utama, sering dikenal sebagai headline, disebut sebagai headline clickbait. Sederhananya, headline clickbait menarik pemirsa untuk mengklik tautan berita media sosial yang mengarah ke situs web utama perusahaan.

Clickbait adalah "klik umpan," yang membujuk pengguna Internet untuk mengklik judul dan membaca konten. Setelah mengklik (membuka), konten sebenarnya biasanya tidak seperti yang diharapkan pemirsa. Akibatnya, istilah clickbait sekarang mengacu pada konten yang menarik pemirsa untuk mengklik. Judul yang provokatif adalah judul "rahasia" yang menarik perhatian pemirsa. (Romli AS, 2018).

Clickbait adalah "klik umpan," yang membujuk pengguna Internet untuk mengklik judul dan membaca konten. Setelah mengklik (membuka), konten sebenarnya biasanya tidak seperti yang diharapkan pemirsa. Akibatnya, istilah clickbait sekarang mengacu pada konten yang menarik pemirsa untuk mengklik. Judul yang provokatif adalah judul "rahasia" yang menarik perhatian pemirsa. (Romli AS, 2018).

Kenapa clickbait menjadi masalah dalam pemberitaan, dikarenakan judul yang boombastis dan penuh kontroversial membuat pembaca ingin mengeklik berita tersebut hingga menimbulkan emosi pembacanya, judul berita serta isi berita tak sesuai yang di headline berita. Menggunakan headline clickbait dalam pemberitaan sangat menguntungkan bagi produsen konten berita karena dengan pembaca mengeklik berita tersebut maka produsen konten berita akan mendapatkan keuntungan dari iklan semakin banyak berita tersebut di lihat semakin banyak pula pendapatan yang di peroleh produsen konten berita.

Banyak media online yang saat ini menggunakan clickbait untuk menarik viewer dan salah satu portal berita online yang sering menggunakan headline dengan judul yang sensasional dan mengandung unsur provokasi demi keuntungan pribadi perusahaan.

Clickbait menggunakan sebuah judul sensasional dengan formula yang dapat menarik pembaca mengeklik sebuah link tautan, clickbait dapat meningkatkan trafik pengunjung website sehingga menjadi hal baru dalam dunia jurnalistik. Banyak keuntungan dari pemilik website jika menggunakan headline clickbait salah satunya meningkatkan trafik pengunjung, mendapat pemasukan dari iklan dan masih banyak keuntungan yang di peroleh oleh pemilik website. Akan tetapi pembaca akan merasa emosional jika membuka judul clickbait karena headline dan isi tak sesuai. Sehingga banyak penyedia media online tak mengutamakan kepuasan para pembaca dan isi konten, cenderung di nilai negatif oleh pembaca berita online.

METODE PENELITIAN

Analisis isi kualitatif deskriptif adalah bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Untuk menyelidiki masalah pribadi atau sosial, paradigma kualitatif

dapat didefinisikan sebagai teknik yang menggunakan penjelasan dan presentasi dalam kata-kata atau laporan menyeluruh yang berasal dari sumber informasi alami (Mulyadi et al., 2019). Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif untuk mengkaji manfaat dan kekurangan penggunaan media sosial berupa penerapan clickbait pada media online tribunews.

Adapun penelitian yang dilakukan meneliti pemberitaan tentang penerapan media clickbait virus covid pada media online tribunews. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif analisis isi. Pemodelan kualitatif dapat didefinisikan sebagai metode interpretasi dan penyajian verbal atau laporan komprehensif yang diperoleh dari sumber pengetahuan alami untuk mengeksplorasi masalah pribadi atau sosial (Mulyadi et al., 2019). Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif untuk mengkaji pro dan kontra penggunaan media sosial sebagai aplikasi clickbait di media online Tribunews.

Penelitian ini memilih penelitian kualitatif karena dianggap mampu menjelaskan fenomena secara keseluruhan, seperti perilaku subjek penelitian, dan mendokumentasikan bukti-bukti berdasarkan persepsi terhadap fakta-fakta yang diteliti. Hal ini karena penelitian kualitatif menempatkan pengamatan peneliti sebagai acuan. Studi kasus adalah jenis pendekatan penelitian yang memiliki definisi, yaitu gambaran atau penjelasan singkat tentang aspek individu, kelompok, organisasi (sosial), program, atau situasi sosial (Mulyana, 2013). Stake (1994) menjelaskan bahwa beberapa peneliti menekankan studi kasus karena mereka fokus pada apa yang dapat dipelajari secara khusus dalam sebuah kasus setelah pendekatan deduktif (Mulyadi et al., 2019)

Penulis Miles & Huberman (dalam Rohmadi & Nasucha, 2015:87-88) Teknik analisis data interaktif digambarkan sebagai teknik analisis data dengan empat komponen: pengumpulan data,

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

- Pengumpulan Data

Saat melakukan penelitian, pengumpulan data merupakan tahap pertama. Dimana penelitian dapat dilakukan asalkan data yang dibutuhkan telah diperoleh sesuai dengan pokok bahasan yang diteliti dan layak untuk dijadikan sampel.

- Reduksi data

Setelah pengumpulan data, tahap kedua adalah reduksi data. Data yang terkumpul dikategorikan dan disusun menurut kategorinya masing-masing, dan juga dilakukan pemilihan data antara data yang dibutuhkan dan yang tidak diinginkan.

- Penyajian data

Data yang dikumpulkan dan dikategorikan dapat disajikan dalam bentuk tabel atau narasi. Metode penyajian data ini dimaksudkan untuk mengatur dan mengorganisasikan data dalam pola relasional, sehingga memudahkan peneliti untuk mendiskusikan temuannya.

- Penarikan kesimpulan

Tahap terakhir setelah pengolahan data, dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data, adalah penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh. Kesimpulan tambahan mengenai masalah dan tujuan penelitian, baik berdasarkan fakta yang dikumpulkan atau hipotesis yang ada. Lotre ini menunjukkan keberhasilan pencarian.

HASIL PENELITIAN

Pandemi Covid-19 di Indonesia tidak hanya menjadi topik perbincangan di bidang kesehatan, tetapi juga menjadi fokus pemberitaan media. Sejak pengumuman Presiden Joko Widodo pada 2 Maret 2020, pemberitaan tentang Covid-19 ramai diperbincangkan. Setiap ruang publik dibanjiri informasi terkait Covid-19. Media menggunakan berbagai perspektif, mulai dari data

perkembangan jumlah orang yang terinfeksi Covid-19 hingga liputan dampak virus terhadap ekonomi lokal. Berita itu dimakan oleh publik dan dibagikan dalam pengaturan yang lebih pribadi, menghasilkan berbagai interpretasi dan tanggapan.

Liputan terpantau Covid-19 di situs berita Tribunnews dipastikan luas, sesuai dengan temuan investigasi ini. Berita besar ini menunjukkan fokus intens media pada pandemi Covid-19. Di sisi lain, melimpahnya berita ini merupakan akibat dari karakteristik media internet yang menekankan kecepatan meskipun berhadapan dengan data yang tidak akurat. Untuk menarik banyak pembaca dan klik, jurnalis biasanya menggunakan clickbait, yaitu praktik menyusun judul berita untuk menarik perhatian pembaca guna menghasilkan pendapatan bagi media berdasarkan jumlah klik.

(Harcup & O'Neill, 2017; Zuhroh & Rakhmawati, 2019) Clickbait bisa menjadi metode untuk menangkap pasar pembaca agar media mendapatkan keuntungan secara finansial. Khususnya ketika pemberitaan tentang pandemi seperti Covid-19, ketika kebutuhan akan pengetahuan publik semakin meningkat dan perilaku pencarian informasi dari berbagai saluran atau media semakin berkembang. Kepatuhan terhadap Covid-19 Konten terpantau dari portal berita tribunnews tidak hanya memenuhi tugas jurnalistik tetapi juga berupaya meningkatkan jumlah pembaca, pengiklan, dan imbalan ekonomi.

Perkembangan informasi dan komunikasi berpengaruh terhadap perkembangan media di Indonesia. Situs jejaring sosial adalah salah satu faktor paling signifikan yang mempengaruhi bagaimana media mendistribusikan berita kepada masyarakat umum. Di masa lalu, orang perlu membeli koran untuk mendapatkan informasi; di era digital saat ini, hal tersebut tidak lagi terjadi. Orang tinggal mengklik link yang ditampilkan di media berbasis internet, seperti media sosial, web, atau blog. Jelas, agar pengunjung mengklik tautan,

pernyataan yang menarik diperlukan. Oleh karena itu, fenomena clickbait terjadi pada headline berita.

Orang-orang sudah senang dengan munculnya COVID-19 selama pandemi ini. Pada tahun 2021, tidak mungkin untuk menghindari pengawasan media ketika membahas subjek yang paling sensitif. Para peneliti sedang berusaha untuk menentukan apakah variasi Omicron dari COVID-19 bertanggung jawab atas sensasionalisme media yang berkelanjutan. Berdasarkan situs Alexa, peneliti mencoba mengamati media Tribunnews yang terus bergerak di media sosial. Tiga publikasi online yang paling sering dikunjungi adalah Tempo.co, Detik.com, dan Tribunnews.com. Selain sibuk, media web juga sering mengupdate berita. Berlebihan, mengejek, menghasut, memformat, dan ambiguitas akan diamati oleh para peneliti. (Biyani dkk., 2016). Kelima elemen ini memiliki efek langsung pada pembaca setelah membaca judul. Peneliti kemudian mencoba menjelaskan temuan penggunaan judul clickbait dalam pemberitaan COVID-19.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Analisis Berita Pertama

Exaggeration :

Merupakan berita yang di muat dengan headline yang berlebihan pada halaman url



Gambar 4.3.1

Sumber :

<https://www.tribunnews.com/internasional/2021/11/17/kasus-baru-covid-19-mencapai-rekor-di-korea-selatan-inggris-dan-prancis>

Judul berita di situs Tribunnews.com, "Contoh baru covid-19 mencapai rekor di Korea Selatan, Inggris, dan Prancis," termasuk dalam kriteria hiperbola; dalam sebuah judul, tampaknya dilebih-lebihkan. Catatan terpisah menandakan hasil terbaik atau tertinggi. Konotasinya akurat, namun penggunaannya dalam judul berlebihan. Dan dalam laporan ini, tidak ada statistik mengenai penyebaran wabah di masa lalu. Daftar kata berlebihan dan dapat membangkitkan minat pembaca untuk mengklik tautan.

Artikel berita dengan tajuk "contoh baru covid 19 mencapai rekor di Korea Selatan, Inggris, dan Prancis" termasuk dalam kategori clickbait yang dikenal sebagai Exaggeration.

Istilah "Exaggeration" adalah bentuk headline clickbait. Dalam pemberitaan, kata record digunakan dengan cara yang tidak sesuai dengan konsep record pada umumnya

4.3.2 Analisis berita kedua

Teasing

Teasing adalah judul yang mengolok-olok atau mencoba untuk memusuhi seseorang dengan cara yang menyenangkan dengan menghilangkan informasi untuk menciptakan ketegangan atau godaan.



Gambar 4.3.2

Sumber :
<https://www.tribunnews.com/corona/20>

[21/12/17/omicron-di-jepang-32-orang-pria-wanita-terinfeksi-tapi-nonton-kejuaraan-sepakbola-piala-kaisar](https://www.tribunnews.com/21/12/17/omicron-di-jepang-32-orang-pria-wanita-terinfeksi-tapi-nonton-kejuaraan-sepakbola-piala-kaisar)

Berita yang dimuat Tribunnews dengan judul "32 orang omicron di Jepang, pria dan wanita yang terinfeksi tetapi menonton turnamen sepak bola piala kaisar" bertujuan untuk meningkatkan ketegangan pembaca, khususnya di wilayah tersebut. Padahal kabar tersebut sudah dikonfirmasi dan ditangani secara kompeten.

tes karantina pada saat masuk
Amerika Serikat pada tanggal 8 Desember lalu dan negatif dalam
Wanita yang terinfeksi Omicron itu tiba di Bandara Narita dari

Gambar 4.3.2

Pada gambar kedua, terlihat bahwa isi berita sebelum masuk orang yang terjangkit virus tersebut telah dikarantina dan hasilnya negatif. Oleh karena itu, tujuan dari judul artikel berita adalah untuk menumbuhkan toleransi pada pembacanya.

Berdasarkan analisis sebelumnya, tajuk "32 mikron di Jepang, pria dan wanita yang menderita tetapi menonton turnamen sepak bola piala kaisar" termasuk dalam kategori ejekan clickbait karena berpotensi membangkitkan rasa ingin tahu pembaca.

4.3.3 Analisis Berita Ketiga

Inflammatory

Inflammatory adalah judul yang menggunakan bahasa atau pilihan kata yang sesuai untuk membangkitkan pikiran kemarahan atau kekerasan. Di halaman web berita tribun berita, ada judul yang berkaitan dengan peradangan.



Gambar 4.3.3

Sumber : <https://www.tribunnews.com/corona/2021/06/24/mui-salat-idul-adha-berjamaah-dalam-masjid-di-wilayah-zona-merah-ditiadakan>

Berita yang dimuat tribunnews dengan tajuk "Salat Idul Adha berjamaah MUI di masjid di wilayah zona merah telah dicabut" telah diedit untuk mengecualikan shalat berjamaah di wilayah zona merah. Kami menyadari bahwa sebagian besar negara Indonesia adalah mayoritas Islam. Sebab, gelar tersebut bisa memancing kemarahan umat Islam. Dan pembaca tertarik dengan judul beritanya.

Dengan analisis judul "Salat berjamaah Idul Adha MUI di Masjid di wilayah zona merah" tersebut di atas, judul tersebut tergolong menghasut karena dapat meningkatkan kemarahan pembaca dan tentu saja minat mereka terhadap berita tersebut.

4.3.4 Analisis Berita Empat

Formatting

Dengan analisis diatas dengan judul "jokowi minta tingkatkan kewaspadaan, seberapa mematakannya varian baru covid-19 omicro?" judul tersebut termasuk jenis clickbait formatting karenakan judul tersebut menggunakan tanda baca berupa tanda Tanya. Dan didalam EBI tidak dibenarkan menggunakan tanda baca pada judul berita.

Formatting adalah penambahan tanda baca atau penggunaan huruf kapital, tanda baca, khususnya huruf kapital atau tanda seru, pada sebuah judul. Pendekatan ini paling sering digunakan saat membuat berita utama atau artikel..



Gambar 4.3.4

Sumber : <https://www.tribunnews.com/nasional/2021/11/29/jokowi-minta-tingkatkan-kewaspadaan-seberapa-mematikannya-varian-baru-covid-19-omicron>

Berita yang dimuat oleh portal berita online tribunnews dengan headline "jokowi minta tingkatkan kewaspadaan, seberapa mematakannya varian baru covid-19 omicron?". Salah satu judul yang terindikasi formatting. Penggunaan tanda Tanya dalam judul tidak dibenarkan dalam EBI. Karena fungsi tanda Tanya digunakan untuk menandai bagian kalimat yang diragukan.

4.3.5 Analisis Gambar Lima

Ambiguous

Ambiguous atau ambigu merupakan judul yang terkesan membingungkan dan terkesan memiliki dua tujuan. Serta untuk memicu keingintahuan.



Gambar 4.3.5

Sumber :

<https://www.tribunnews.com/corona/2021/01/19/jadi-prioritas-vaksinasi-covid-19-terima-kasih-kepada-presiden-jokowi>

Berkat Jokowi, vaksinasi covid-19 menjadi prioritas, seperti dilansir tribunnews, sumber berita online. Tidak jelas dari judulnya siapa berterima kasih kepada siapa dan menjadi fokus. Ini akan mengarahkan pembaca untuk membuka portal berita karena penasaran. Meskipun telah dijelaskan dalam EBI bahwa judul harus jelas dan tidak membingungkan atau memiliki banyak arti, hal ini tidak terjadi.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ada lima jenis utama clickbait dalam membuat heading untuk pelaporan COVID19. Lima jenis clickbait adalah formatting, exaggeration, inflammatory, teasing, ambiguous. Media online memanfaatkan kebisingan yang dihasilkan oleh masyarakat dan memanfaatkan clickbait untuk meningkatkan keuntungan. Selain itu,

DAFTAR PUSTAKA

Eriyanto, *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi*

Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya

(Jakarta: Kencana.2011).

orang umumnya rentan terhadap judul sensasional, bahkan jika mereka tidak membaca berita. Dalam kebanyakan kasus pembaca hanya melihat judul dan selalu menyimpulkan secara prematur

Dari pembahasan ini artinya masyarakat masih sadar bahwa clickbait yg dilakukan oleh Tribunnews.com mampu mendatangkan kekecewaan setelah membacanya dan ada rasa tak puas. tetapi, masyarakat juga yang akhirnya kembali meng-klik judul gosip Tribunnews.com dan mengunjungi websitenya Lantaran terpengaruhi sang judul-judul isu yang boombastis. Bukti tersebut diperkuat, meskipun rakyat merasa banyak yang tidak puas, Tribunnews.com menjadi galat satu media online akbar pada Indonesia yang bisa menduduki peringkat ke 3 pada Indonesia. Itu ditimbulkan karena Tribunnews.com memiliki strategi yang hebat pada menaikkan viewer ditengah persaingan banyaknya media online kini. menjadi rasa tanggung jawab sosial, Tribunnews.com mempersilahkan netizen yang merasa tertipu akan beritanya buat menyampaikan komentar yang berisi saran guna menciptakan Tribunnews.com supaya kedepannya lebih baik lagi dalam menayangkan informasi. Kita menjadi pembaca wajib bijak pada menentukan isu-info yg nantinya sebagai pemenuhan kebutuhan info. Literatur membaca lebih ditingkatkan dan memilah gosip mana yg layak dikonsumsi, agar tidak praktis tertipu, terkena hoax, dan tidak dengan gampangnya membagikan informasi yang tidak seksama ke sosial media

Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalis Profesional* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media,2014)

Joseph b. Walther, computer mediated communication: impersonal,

interpersonal, hyperpersonal interaction communication research vol.23, (Californi, USA: Sage production, inc , 1996).

M. Romli, Asep Syamsul. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung. Nuansa Cendekia, 2012).

McCarthy, D., and Saegert, S., *Social Overload, and Social Withdrawal. Human Ecology 6(3)* (Residential Density: 1978).

Zaenudin Hm, *The Journalist Bacaan Wajib Wartawan, Redaktur, Editor, dan Mahasiswa Jurnalistik* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media.2011).

Sumber jurnal

Yayat D. Hadiyat, "Clickbait On Indonesia Online Media" *Jurnal Pekommas*, Vol. 4 No. 1, April 2019: 1 -10.1

Musfialdy, "Independensi Media: Pro-Kontra Objektivitas Dan Netralitas Pemberitaan Media" Vol: 2 No. 1, Februari 2019: 21-28

Biyani, Prakhar., Kostas Tsioutsoulis, and John Blackmer (2016). "8 Amazing Secrets for Getting More Clicks": Detecting Clickbaits in News Streams Using Article Informality. Proceedings of the Thirtieth AAAI Conference on Artificial Intelligence (AAAI-16)